

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Rohmana Jajang. "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadits Di Indonesia." *Jurnal Holistic Al-Hadis* vol 1, No (2015): 12. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/view/920>.
- Ahmad, Jumal. "Hadis Dan Ilmu Hadis Dalam Perspektif Ahlulsunah Dan Syiah." *Journal Of Qur'an and Hadith Studies* Vol 6, No (2018): 1–23. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17689.52323>.
- Aisyah, Nasyiatul. "Perencanaan Dan Kebijakan Ekonomi Nabi Yusuf As." *Istinarah: Jurnal Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* vol 5 no 2 (2021): p 19. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i2.4835>.
- Alfiah. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone." *Jurnal Al-Qayyimah* Vol 1 No 1 (2018): p 48-49.
- Ardiah, Rahma. "Filosofi Tradisi Suroan (Culture Of Java) Di Desa Sidoerejo Kabupaten Langkat Sumatera Utara." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* Vol 4 No 3 (2023): p 1.
- Awalludin. "Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Educational Research and Social Studies* Vol 2 No 2 (2021): p 28-29.
- Ayomi, Putu Nur. "Positivisme Dan Paradigma Stuktural-Fungsional Dalam Linguistik Fungsional Sistemis." *Jurnal Diglossia* Vol 12 No (2021): p 12-14.
- Bahri, Samsul, Musdawati Musdawati, and Raudhatul Jinan. "Ketahanan Pangan Dalam Al-Quran Dan Aktualisasinya Dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surah Yusuf Ayat 47-49." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* vol 5 no 2 (2020): p 12. <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9100>.

- Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al- Nāṣir. Vol. 1–9. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422. <https://shamela.ws/book/1681>.
- Dalim, Abah. “”diwawancarai Oleh Nuroh, Tatap Muka, 10 November 2023.” Lebak, n.d.
- Danil, Folandra. “Aktivitas Sosial Keagamaan Santri Yayasan Amal Shaleh Kota Padang.” *Jurnal Iain Manado* Vol 24 No (2020): p 20.
- Darlina, Lien, and Wahyuning Dyah. “Dinamika Leksikon Ke-Pare-an Sawah Dalam Guyub T tutur Sunda: Kajian Ekolinguistik.” *Jurnal Ilmiah Global Education* vol 4 no 2 (2023): p 2. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.939>.
- Darmanita, Zakiah, Muhammad Yusri. “Pengoperasian Penelitian Naratif Dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi, Dan Pelaporan Temuan.” *Jurnal Manajemen Dan Dakwah* vol 1 no 1 (2020): 24–34.
- Dila, Ria Fara. “RITUAL KELEMAN DAN METIK BAGI PETANI DESA WONOKASIAN , KECAMATAN WONOAYU , SIDOARJO Arief Sudrajat.” *Jurnal Paradigma* vol 5 no 3 (2017): p 1-9.
- Efendi, Desrian, and Endri Bagus Prastiyo. “Peran Pemuda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Alu Di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.” *JISIPOL (Jurnal Stisipol) Raja Haji Tanjungpinang* 1, no. 2 (2020): 121–35.
- Ellen Marita Andiana, Novita Wahyuningsih. “Tradisi Tolak Balak Di Air Terjun Sedudo Di Desa Ngilman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Haluan Sastra Budaya* vol 4 no 2 (2020): p 163-179.

- Fadilah, Ridho. “"Analisis Perekonomian Masyarakat Melalui Organisasi Kemasyarakatan Dan Relevansi Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah : Studi Pada Pemimpin Daerah Muhamaddiyah Lampung " (Sarjana, Program S1, UIN ‘Raden Intan Lampung’ Lampung, 2019),” n.d.
- Faqihah, Nurul. “Fenomena Living Hadis Sebagai Bentuk Kultur Religius Sekolah.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* Vol 5 No 1 (2017): p 92.
- Fauziah, Muzizat Nurul, Fardiah Oktariani Lubis, and Ema Ema. “Makna Simbolik Dalam Tradisi Mipit Pare Pada Masyarakat Desa Mekarsari Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* vol 7 no 2 (2021): p 1. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.35866>.
- Febriani, Anisah Rizki. “Sedekah Tidak Akan Mengurangi Harta Dan Dalilnya.” DetikHikmah. com, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/ziswaf/d-7044275/sedekah-tidak-akan-mengurangi-harta-ini-dalilnya>.
- Haffizullah. “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis.” *Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* Vol 1 No 1 (2021): p 4-5.
- Hamid, F. “Pendekatan Fenomenologi.” *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam* vol 6 no 2 (2015): p 17-33.
- Harahap, Rindom. “Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Budaya Islam Pada Masyarakat Lombok.” *Jurnal Tashofah Dan Tarikh* Vol 1 No 2 (2016): p 180-185.
- Herwani. “Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Melalui Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Cross-Border* vol 1 no 2 (2018): p 10. <https://journal.iaisambas.ac.id>.
- Hujair, Ahmad Sanaky. “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Sunnah Dan Hadis [Kajian Buku Islamic Methodology in History].” *Jurnal Al-Mawarid* Vol 16 No (2006): p 25-26.
- Humaeni, Ayatullah. “Ritual, Kepercayaan Lokal Dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten.” *Jurnal El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* vol 17 no (2016): p 15. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3343>.

- Huriyudin. “Ekspresi Seni Budaya Islam Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Banten.” *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol 12 No (2014): 58. <https://jurnallekturkeagamaan.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/36>.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*. Edited by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol. 1–5. Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, 1955. <https://shamela.ws/book/1727>.
- . *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Binaql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*. Edited by Muḥammad Fu’ād Abd al-Bāqī. Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, n.d.
- Ibn Mājah, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Edited by Syu’aib al-Arna’ūṭ. Dār al-Risālah al-‘ālamīyyah, 2009.
- Izzah, Veronika. *Adat, Sejarah , Budaya Nusantara*. Edited by Adi Wijayanto. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.
- Karolina, Desi. *Kebudayaan Indonesia*. Edited by E. Setiawan. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.
- Khoiro Ummatin. *Peradaban Islam Penelusuran Sejarah*. Piyungan: Kurnia Kalam Semesta, 2021.
- Khoiruddin, M. Arif. “Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* vol 25 no (2014): p 14. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191>.
- Komaru Zaman, and Lilis Amaliya Bahari. “Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* vol 4 no 2 (2023): p 29. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.1090>.
- Laily Nurmalia, Adiyati Fathu Roshonah, Sholehuddin, Ulfiatu Zulfa. “Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi Wahatsapp Business.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* vol 2 no 1 (2020): p 3.

- M. Kurniawan, Emil El Faisal. “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat ‘Ngocek Bawang’ Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.” *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 6, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7928>.
- Made Prasta Yostitia Pradipta. “ANALISIS PROSESI TRADISI KIRAB PUSAKA SATU SURABAYA.” *Jurnal Jempper* Vol 1, no (2022): p 2.
- Magfirah. “Tradisi Accera Pare Pada Masyarakat Desa Manimbahaoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa (Tinjauan Aqidah Islam).” Universitas Alauddin Makassar, 2015.
- Mas’ari, Ahmad, and Syamsuatir. “Tradisi Tahlilan : Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara Tradition Tahlilan : Portrait Acculturation Islam Religion and Culture Typical Nusantara.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* vol 3 no 1 (2017): p 11.
- Maulina, Yuna Ulfah. “Living Hadis Pada Tradisi Kenduri Di Kampung Mee Aden Aceh.” *Jurnal Studi Hadis* Vol 6 No 2 (2020): p 1-20.
- Mayani, Wiwi Arwinda. “Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia Pada Masa Kerajaan Islam Sampai Dengan Masa Reformasi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* vol 9 no 5 (2013): p 16. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1567>.
- Muamara, Ramli, and Ajmain Nahrim. “Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara.” *Jurnal of Education and Teaching* Vol 1, no (2020): p 24-38.
- Muhsin, Masrukhin. “Memahami Hadis Nabi Dalam Konteks Kekinian: Studi Living Hadis.” *Jurnal Holistic Al-Hadis* Vol 1 No 1 (2015): p 15.
- Mujianto. “Pendekatan Fungsional-Stuktural Dalam Adat Pernikahan Sunda.” *Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang* Vol 6 No 2 (2016): p 20.

- Mukhtar, Mukhlis bin. “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* Vol 23, No (2021): p 1. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>.
- Mulyadi. “diwawancarai Oleh Nuroh, Tatap Muka. 10 November 2023.” Lebak, n.d.
- Nurkholis. “Pendidikan Upaya Memajukan Teknologi.” *Jurnal Kependidikan* Vol 1 No 1 (2013): p 25-30.
- Rahman, Abdul. “Mappadendang : Ekspresi Rasa Syukur Oleh Masyarakat Petani Di Atakka Kabupaten Soppeng.” *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* vol 2 no 4 (2022): p 4.
- Renaldi, Benedicta, Selvi Tumongkol. “Peran Media Sosial Terhadap Kehidupan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Society* Vol 2 No 3 (2022): p 4-6.
- Renna, Hendrik Ryan Puan. “Konsep Pendidikan Menurut Jhon Locke Dan Relevansi Bagi Pendidikan Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda (Pendidikan)* Vol 4 No 1 (2022): p 10-15.
- Rizaldi, Martin, and Anin Lailatul Qodariyah. “Mengkaji Manfaat Dan Nilai–Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme.” *Jurnal Artefak* vol 8 no 1 (2021): p 81. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i1.4951>.
- Ropiq, Ainur. “Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan.” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* Vol 15 No (2019): p 8. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>.
- Rusnandar, Nandang. “Seba : The Culmination of Baduy ’S Religious Ritual in Kabupaten (Regency) Lebak, The Province Banten.” *Jurnal Patanjala* vol 5 no 1 (2013): p 83.
- Sa’diyah, Durratus, Habib Maulana, and Warto Warto. “Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 164–76. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.285>.
- Saifuddin Zuhri. “Living Hadis Genealogi, Teori, Dan Aplikasi.” *Jurnal Living Hadis* Vol 1 No 1 (2016): p 177-196.

- Sanaiyah, Iyah. “Diwawancarai Oleh Nuroh, 10 November 2023.” Lebak, 2023.
- Sarmadi. “Diwawancarai Oleh Nuroh, Tatap Muka, 10 November 2023.” Lebak, n.d.
- Setyorini, Wahyu, and Muhammad Turhan Yani. “Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama ( Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar).” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* vol 8 no 3 (2020): p 17. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/37238/33072>.
- Sholahudin Al-Ayubi. “Agama Dan Tradisi Lokal Banten Studi Ritualitas Panjang Mulud Di Serang Banten.” *Jurnal Tajdid* Vol 24 No (2017): p 67.
- Staff desa, Mulyadi. “Sumber Data Monografi Desa Warung Banten, Kecamatan Cibeber. 10 November 2023.” Lebak, n.d.
- Sulyati, E. “Tradisi Hajat Lembur Ampih Pare Di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Dan Pemanfaatan Model Pelestarian Tradisi Lisan Pada Masyarakat.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Sumarto. “Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi.’” *Jurnal Literasiologi* Vol 1 No 1 (2019): p 140-148.
- Syaparudin, Ahmad Nuzul. *Islam Dan Ketahanan Pangan*. Jl. Cendrawasih No 3, Maguwo Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2021.
- Tafsir Web. “Surah Al-Baqarah Ayat 152,” 2022. <https://tafsirweb.com/618-surat-al-baqarah-ayat-152.html>.
- Tafsir Web. “Surah An-Nisa Ayat 8,” 2022. <https://tafsirweb.com/1540-surat-an-nisa-ayat-8.html>.
- Tafsir Web. “Surah Yusuf Ayat 47,” 2022. <https://tafsirweb.com/3785-surat-yusuf-ayat-47.html>.

- Tasbih. "Kedudukan Dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam Tasbih." *Jurnal Al-Fikr* Vol 14 No (2010): p 8-9.
- Tirmiziy, Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-. *Al-Jāmi' Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziy)*. Edited by Basysyār 'Awad Ma'rūf. Vol. 1–6. Dār al-Garb al-Islāmiyy PP - Beirut, 1996. <https://shamela.ws/book/7895>.
- Wicaksono, Yusuf Wahyu. ""diwawancarai Oleh Nuroh, Tatap Muka, 10 November 2023." Lebak, n.d.
- . "Diwawancarai Oleh Nuroh, Sosial Dan Budaya Masyarakat, Lebak 10 November 2023," n.d.
- Yuslem, Nawir. "Kontektualisasi Pemahaman Hadis." *Jurnal Miqot* Vol 24 No (2010): p 5.
- Zuhri, Saekhudin. "Pendidikan Islam Global : Kajian Deskriptif Analitis." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol 4 No 1 (2017): p 84-93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552020>.



Nama : Bapak Sarmadi  
Jabatan : guru ngaji/ ustd  
Umur : 40 Tahun

1. Bapak/Ibu bagaimana awal dan akhir prosesi pelaksanaan tradisi ngarengkong ?

Jawabanya: yang pertama diawali dengan melak bini, mipit pare, tutup rasul. Iye prosesi pelaksanaan yang anu awalan, nah acara nu intina nyaeta ngunjal pare, kaduana selamatan atau ngariung, makan bersama dan pembagian makanan, pertunjukan kesenian semisalna nutug lisung, suling, dodog lojor, jeng angklung. Amun acara inti Tina Ngarengkong iye nyaeta upacara seren taun. Upacara seren taun eta urang masihken pare ka Abah gede anu hasil panen tahun iye, jeng di upacara seren taun eta Aya acara Istigosahan, sunatan masal, saweran, jeng pertunjukan wayang golek petingna. Biasana upacara seren taun iye tiap tahun diayaken sareng tradisi Ngarengkong iye diayakena unggal tahun.

2. Bagaimana awal sejarah tradisi ngarengkong ? Jawabanya :

Awalana iye tradisi ngarengkong diayaken nyaeta masyarakat cibadak iye nurut ka Olot bahela/ka nenek moyang bahela. Kolot bahela eta percaya bahwa nyie Dewi tea sumber kehidupan (padi). Mitosna nyie Dewi tea hayang danyken amun arek di asupken Kana leuit. Jeng biasana iye ngarengkong tea pan ngangkut pare ti sawah Abah gede ka leuit Abah gede anu ditenena di Deket Imah Abah gede, nah iye bisa jeng katahan pangan sareng Amun masyarakat Cibadak ker paceklik bisa

ngagunaken eta pare engke digantian tahun panen isukna. Iye ogeh tradisi Ngarengkong di laksanakan ku kesepuhan tertentu doang.

3. Menurut bapak/ibu adakah hadis-hadis yang menjelaskan tentang tradisi ngarengkong ? Yang terlihat didalam unsur-unsur prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ?

Jawabanya: urang tingali Bae prosesi pelaksanaana nu Kahiji nyaeta ngunjal pare, nah ngunjala pare iye ngabawa pare ka leuit jeng nahan pangan, jeng cadangan pare. Pan cek Rasulullah tea Amun urang bertani urang moal ngarasaken

nungarana kasusahan, pan tani tea upaya urang ulah kan kurangan pangan, maka didinya urang dianjurken jeng bercocok tanam, tapi tenyaho Amun Aya apa hente namah eta hadisna. Terus eta doa bersama tea atau ngariung ungkapan rasa syukur masyarakat Cibadak angges panen anu bagus, jeng teaya halangan. Sainget bapak mah eta Aya hadis anu ngajelasken tentang bersyukur, Tah Aya dei nyaeta pembagian kadaharen atau makanan jeng makan bersama. Anu ngabagiken kadaharen nyaeta ka anu datang pas ngariung atau doa bersama, tapi Masyarakat Cibadak mah lebih ngautamakanbanak yatim, jeng janda pan janda mah teboga salaki, yatim teboga bapak. Maka tidinya urang silih saling bere. Pan eta meren sodakoh masyarakat Cibadak ka janda jeng kab yatim walaupun janda eta masak ogeh, pan meren Aya anu dianjurken ku Rasulullah supaya urang sodakoh ja sodakoh eta moal ngurangan harta urang malah nambahan harta urang. Terus iye ogeh Aya hadis silaturahmi Amun urang putsken silaturahmi orang moal bisa nananon maka didinya die tradisi Ngarengkong nunjuken kasenian orang Cibadak nyaeta nutug lisung.

4. Menurut bapak/ibu apakah ada ayat/surat Alquran yang menjadikan sebuah rujukan masyarakat Cibadak kedalam prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ? Kalau boleh tau bapak/ibu ayat apa dan surah apa saja ?

Jawabanya: nah hapunte neng Amun bapak salah ngajawabna, seinget bapak mah kami tea terinspirasi ti kisah nabina Yusuf nyaeta anu pas zaman paceklik 7 tahun anu tumbahan pada karering, terus embe, sapi, pada karuru. Terus kakurangan pangan. Eta Aya di surah Yusuf ayat 47. Ke ditingali dei kue neng jeng ke di rinciken dei kata katana.

5. Menurut bapak/ibu apakah tradisi ini dalam prosesi Pelaksanaanya sudah sesuai dengan syariat Islam ? Jawabanya : sudah neng, amun kerbahela mah hente doa bersama, terus hente pembagian makanan jeng makan bersama, tapina ngen ukur ngunjal pare jeng nujuken kasenian doang.
6. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah tradisi Ngarengkong yang dilakukan masyarakat Cibadak ini dapat dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, sekaligus upaya untuk ketahanan pangan

? Jawabanya: muhun neng ungkapan rasa syukur masyarakat Cibadak anu entos panen, jeng ketahan pangan, pan parena disimpen dileut jeng Amun masyarakat Cibadak kasusahan, terus jeng cadangan pangan Bae.

Nama : Wahyu Wicaksono

Jabatan: Pemuda Kesepuhan dan Guru

Umur : 24 Tahun

1. Bapak/Ibu bagaimana awal dan akhir prosesi pelaksanaan tradisi ngarengkong ? Jawabanya: yang pertama diawali dengan melak bini, mipit pare, tutup rasul. Iye prosesi pelaksanaan yang pertama ka, kemudian dilanjutkan dengan ngunjal pare, doa bersama, pertunjukan kesenian, makan makan bersama tamu undangan dan yang terakhir dari rangkaian acaranya yaitu Seren taun.
2. Bagaimana awal sejarah tradisi ngarengkong ? Jawabanya : saya tau dari kakek saya ka, karena kakek saya generasi ketiga dalam kesepuhan adat jadi awalnya itu tradisi ini terinspirasi dari nenek moyang dulu yang dimana Dewi padi ini sumber kehidupan, maka perlunya kita untuk menyimpan hasil panen kita untuk ketahanan pangan kita di Masaya yang akan datang ka. Itu sih jawaban saya
3. Menurut bapak/ibu adakah hadis-hadis yang menjelaskan tentang tradisi ngarengkong ? Yang terlihat didalam unsur-unsur prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ? Jawabanya: sepengetahuan saya yah jikalau salah harap di maklum, ada sih ka hadis yang relevan yaitu tentang silaturahmi, sedekah, bersyukur dan ketahanan pangan. Kalau untuk ketahanan pangan mungkin hadisnya sulit untuk dicari.
4. Menurut bapak/ibu apakah ada ayat/surat Alquran yang menjadikan sebuah rujukan masyarakat Cibadak kedalam prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ? Kalau boleh tau bapak/ibu ayat apa dan surah apa saja ? Jawabanya: untuk ayat Alquran mungkin yang saya tau hanya surat Yusuf, kemudian bersyukur.bisa kak samakan dengan hadisnya yang relevan  
Menurut bapak/ibu apakah tradisi ini dalam prosesi Pelaksanaanya sudah sesuai dengan syariat Islam ? Jawabanya : sudah ka, namun dahulu kala tidak ada doa bersama hanya pertunjukan kesenian tradisional doang ka.
5. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah tradisi Ngarengkong yang dilakukan masyarakat Cibadak ini dapat dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, silaturahmi, sedekah serta upaya untuk

ketahanan pangan ? Jawabanya: kalau menurut saya sih iya ka, karena kami mempunyai prinsip ka yakni lobaken leuit ulah ngalobaken duit, jadi perbanyaklah lumbung padi jangan perbanyak uang, karena uang tidak akan ada habisnya karena kita pasti akan merasakan kekurangan, kalau kita punya padi kita akan tetap bersyukur karena bisa makan. Kenapa untuk upaya ketahanan pangan karena kalau masyarakat berasnya sudah habis bisa diambil dilumbung padi untuk digunakan, maka dari itu ka tradisi Ngarengkong ini dianggap bagi kami untuk ketahanan pangan karena disimpan dilumbung padi.

Nama : Abah Dalam

Jabatan : Abah Gede ( Ketua Adat)

Umur : 70 Tahun

1. Bapak/Ibu bagaimana awal dan akhir prosesi pelaksanaan tradisi ngarengkong ?

Jawabanya: neng nu mimitian nyaeta melak bini, mipit pare, tutup rasul. Amun ges angges Kabeh anu tiawal dilanjutken dei nyaeta ngunjal pare, ngariung, makan, ningali kasenian anu ditampilken ku budak anu pamudana jeng ibu ibu, nu terakhir nyaeta Seren taun anu di tunggu tunggu ku masyarakat.

2. Bagaimana awal sejarah tradisi ngarengkong ? Jawabanya :

Awalana iye tradisi ngarengkong diayaken nyaeta masyarakat cibadak iye nurut ka Olot bahela/ka nenek moyang bahela. Kolot bahela eta percaya bahwa nyie Dewi tea sumber kehidupan (padi). Mitosna nyie Dewi tea hayang dianyken amun arek di asupken Kana leuit. Jeng biasana iye ngarengkong tea pan ngangkut pare ti sawah Abah gede ka leuit Abah gede anu diteneana di Deket Imah Abah gede, nah iye bisa jeng katahan pangan sareng Amun masyarakat Cibadak ker paceklik bisa

ngagunaken eta pare engke digantian tahun panen isukna. Iye ogeh tradisi Ngarengkong di laksanakan ku kesepuhan tertentu doang.

3. Menurut bapak/ibu adakah hadis-hadis yang menjelaskan tentang tradisi ngarengkong ? Yang terlihat didalam unsur-unsur prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ?

Jawabanya: urang tingali Bae prosesi pelaksanaana nu Kahiji nyaeta ngunjal pare, nah ngunjala pare iye ngabawa pare ka leuit jeng nahan pangan, jeng cadangan pare. Pan cek Rasulullah tea Amun urang bertani urang moal ngarasaken nungarana kasusahan, pan tani tea upaya urang ulah kan kurangan pangan, maka didinya urang dianjurken jeng bercocok tanam, tapi tenyaho Amun Aya apa hente namah eta hadisna. Terus eta doa bersama tea atau ngariung ungkapan rasa syukur masyarakat Cibadak angges panen anu bagus, jeng teaya halangan. Sainget bapak mah eta Aya hadis anu ngajelasken

tentang bersyukur, Tah Aya dei nyaeta pembagian kadaharen atau makanan jeng makan bersama. Anu ngabagiken kadaharen nyaeta ka anu datang pas ngariung atau doa bersama, tapi Masyarakat Cibadak mah lebih ngautamakanbanak yatim, jeng janda pan janda mah teboga salaki, yatim teboga bapak. Maka tidinya urang silih saling bere. Pan eta meren sodakoh masyarakat Cibadak ka janda jeng kab yatim walaupun janda eta masak ogeh, pan meren Aya anu dianjurken ku Rasulullah supaya urang sodakoh ja sodakoh eta moal ngurangan harta urang malah nambahan harta urang. Terus iye ogeh Aya hadis silaturahmi Amun urang putsken silaturahmi orang moal bisa nananon maka didinya die tradisi Ngarengkong nunjuken kasenian orang Cibadak nyaeta nutug lisung.

4. Menurut bapak/ibu apakah ada ayat/surat Alquran yang menjadikan sebuah rujukan masyarakat Cibadak kedalam prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ? Kalau boleh tau bapak/ibu ayat apa dan surah apa saja ?

Jawabanya: nah hapunte neng Amun bapak salah ngajawabna, seinget bapak mah kami tea terinspirasi ti kisah nabina Yusuf nyaeta anu pas zaman paceklik 7 tahun anu tutumbahan pada karering, terus embe, sapi, pada karuru. Terus kakurangan pangan. Eta Aya di surah Yusuf ayat 47. Ke ditingali dei kue neng jeng ke di rinciken dei kata katana.

5. Menurut bapak/ibu apakah tradisi ini dalam prosesi Pelaksanaanya sudah sesuai dengan syariat Islam ? Jawabanya : Atos neng, amun kerbahela mah hente doa bersama, terus hente pembagian makanan jeng makan bersama, tapina ngen ukur ngunjal pare jeng nujuken kasenian doang.
6. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah tradisi Ngarengkong yang dilakukan masyarakat Cibadak ini dapat dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, sekaligus upaya untuk ketahanan pangan ? Jawabanya: muhun neng ungkapan rasa syukur masyarakat Cibadak anu entos panen, jeng ketahan pangan, pan parena disimpen dileut jeng Amun masyarakat Cibadak kasusahan, terus jeng cadangan pangan Bae.

Nama: Mulyadi

Jabatan : Staf Desa Warungbanten

Umur : 50 Tahun

1. Bapak/Ibu bagaimana awal dan akhir prosesi pelaksanaan tradisi ngarengkong ?

Jawabanya: yang pertama diawali dengan melak bini, mipit pare, tandur, tutup rasul. Iye prosesi pelaksanaan yang pertama yakni ngunjal pare, doa bersama, makan bersama, kesenian tradisional, dan Seren taun.

2. Bagaimana awal sejarah tradisi ngarengkong ? Jawabanya : kalau untuk ini yah neng bapak hanya tau sedikit saja karena juga bapak tidak tinggal di kesepuhan, setau bapak mereka itu mungkin terinfirasi dari nenek moyang terdahulu yang setiap tahunnya dilaksanakan kalau tidak melaksanakan tradisi tersebut mungkin akan mendapat mara bahaya atau hama padi. Karena ini sudah rutinitas kesepuhan jadi tidak boleh untuk dilanggar. Itu doang setau bapak

3. Menurut bapak/ibu adakah hadis-hadis yang menjelaskan tentang tradisi ngarengkong ? Yang terlihat didalam unsur-unsur prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ?

Jawabanya: kalau untuk ini kita lihat aja neng dari prosesi pelaksanaan menurut bapak karena bapak juga tidak begitu mendalami tentang hadis hadis hanya tau sedikit saja, yaitu silaturahmi sih yang paling utama, terus kita juga perlunya bersyukur, sedekah sama bercocok tanam karenan bercocok tanam itu sebagai pencegahan krisis pangan, kan dalam prosesi ini adanya melak bini, tandur nah itu kan sudah termasuk kepada bercocok tanam padi. Seinget bapak juga ada anjuran Rasulullah Saw bahawasanya untuk bercocok tanam. Karena pekerjaan paling mulia itu petani sih neng, itu doang yang bapak tau.

4. Menurut bapak/ibu apakah ada ayat/surat Alquran yang menjadikan sebuah rujukan masyarakat Cibadak kedalam prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ? Kalau boleh tau bapak/ibu ayat apa dan surah apa saja ?

Jawabanya: wah kalau untuk ini bapak takut salah jawab yah neng, mungkin ayat bersyukur, terus silaturahmi, dan sedekah



neng bisa dilihat saja dan sama dengan prosesi pelaksanaannya yah neng.

5. Menurut bapak/ibu apakah tradisi ini dalam prosesi Pelaksanaanya sudah sesuai dengan syariat Islam ? Jawabanya : sudah neng, kalau dahulu kala mah yah kesepuhan tuh hanya pertunjukan kesenian doang neng sih. Kan beda sama yang sekarang kesepuhan melaksanakan dengan doa bersama terus didalamnya kan diisi dengan tausyiah oleh para ustd di kesepuhan.
6. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah tradisi Ngarengkong yang dilakukan masyarakat Cibadak ini dapat dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, bersedekah, silaturahmi, serta upaya untuk ketahanan pangan ? Jawabanya: iya neng.

Nama: Ibu Iyah Sanaiyah

Jabatan: Guru ngaji / Istri Ustd

Umur : 39 Tahun

1. Bapak/Ibu bagaimana awal dan akhir prosesi pelaksanaan tradisi ngarengkong ?

Jawabanya: yang pertama diawali dengan melak bini, mipit pare, tutup rasul. Iye prosesi pelaksanaan yang anu awalan, nah acara nu intina nyaeta ngunjal pare, kaduana selamatan atau ngariung, makan bersama dan pembagian makanan, pertunjukan kesenian semisalna nutug lisung, suling, dodog lojor, jeng angklung. Amun acara inti Tina Ngarengkong iye nyaeta upacara seren taun. Upacara seren taun eta urang masihken pare ka Abah gede anu hasil panen tahun iye, jeng di upacara seren taun eta Aya acara Istigosahan, sunatan masal, saweran, jeng pertunjukan wayang golek petingna. Biasana upacara seren taun iye tiap tahun diayaken sareng tradisi Ngarengkong iye diayakena unggal tahun.

2. Bagaimana awal sejarah tradisi ngarengkong ? Jawabanya : nu ibu terang mah ngen saetik neng, awalna iye tradisi ngarengkong diayaken nyaeta masyarakat cibadak ini nurut ka Olot bahela/ka nenek moyang bahela. Kolot bahela eta percaya bahwa nyie Dewi tea sumber kehidupan (padi). Terus semakin perkembangannya zaman masyarakat Cibadak tetep ngalestariken tradisi iye neng, sampai kakuari pan cekkolot bahela mah ulah dilanggar Amun tos turunan mah pamali.

3. Menurut bapak/ibu adakah hadis-hadis yang menjelaskan tentang tradisi ngarengkong ? Yang terlihat didalam unsur-unsur prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ?

Jawabanya: Anu ibu terang mah nya neng, iye teh hadis bercocok tanam, terus bersyukur, sedekah sareng silaturahmi. Amun nomor hadisna terus riwayatnya ibu mah kurang tau neng, bisa neng tingali di kitab-kitab hadisna nya neng.

4. Menurut bapak/ibu apakah ada ayat/surat Alquran yang menjadikan sebuah rujukan masyarakat Cibadak kedalam prosesi pelaksanaan tradisi tersebut ? Kalau boleh tau bapak/ibu ayat apa dan surah apa saja ?

Jawabanya: mungkin neng Aya nyaeta ibu pernah ngadangu ceramah ustad anu ngajelaskeun tentang surat Yusuf neng kunaon ibu nyebut surah Yusuf neng, iye surat Yusuf tea anu dikisahkeun 7 tahun pakeklik naha kana masyarakat na tita nyimpen hasilna di leuit kalawan bahasa Indonesia nya lumbung kana, emang neng dahulu kala mah teaya beras tapina Ayana gandum yah sareng kurma. Naha iye pan Tina tradisi iye Ayana nyimpen padi kana lumbung padi jeng ketahanan pangan sareng cadangan pangana. Amun orang Cibadak tegaduh Beas bisa Ngagunakeun Beas anu di leuit. Aya dei meren neng nyaeta ayat syukur seiinget ibu mah di surat Ibrahim tapina ibu te inget ayat sabarohana mah neng.

5. Menurut bapak/ibu apakah tradisi ini dalam prosesi Pelaksanaannya sudah sesuai dengan syariat Islam ? Jawabanya : Atos neng, kerbahela mah teh teaya eta doa doa cuman ngen nunjukan kasenian doang, neng sareng makan makan bahela mah teh arak arakan bukan makan makan.
6. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah tradisi Ngarengkong yang dilakukan masyarakat Cibadak ini dapat dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, silaturahmi, sedekah sekaligus upaya untuk ketahanan pangan ? Jawabanya: muhun neng, pan bersyukur neng entos angges panen anu panen hasilna bagus neng te Aya hama, sareng te Aya anu parena hapa, Amun tahun iye mah Alhamdulillah neng teaya berkah dan hasilna geh melimpah, terus pan ngariung naha si ngariung tea makanana di pasihkeun Kanu yatim sareng janda, eta pan saru Bae disebut sodaqoh, Amun silaturahmi na nyaeta pas urang ningali kasenian pan eta dihadirkan ku orang desa, terus sok Aya dei anu tiluar kasepuhan anu Bade ningali iye pan saru Bae urang silaturahmi kabatur. Naha Amun anu ketahanan pangana eta, nyaeta pan urang nyimpen hasil panen urang ti sawah kana lueit Amun urang ke teaya beas bisa nyandak helan kana lueit ke digantiekna di tahun harep neng. Kitu Bae meren anu penjelasan ti ibu mah

## DOKUMENTASI KEGIATAN TRADISI NGARENGKONG

### Ngunjal pare



Memasukkan Padi ke dalam Lumbung Padi (Leuit) untuk cadangan pangan dan ketahanan pangan serta lumbung adat.

Selamatan (doa bersama) sekaligus tausyiah oleh ustd dengan ciri khas memakai baju putih dan warna hitam

Rumah Adat ( Abah Gede)



Pertunjukan Kesenian tradisional

Makan Bersama



Pembukaan Upacara Seren Taun identik dengan memakai baju hitam. Abah Dalim selaku ketua adat



Arak arakan Sunnatan Masal dalam upacara Seren Taun.



## DOKUMENTASI WAWANCARA



Bersama bapak Mulyadi selaku staf desa

Ustd Sarmadi.

Abah dalam, bapak Yusuf Wahyu



**REALISASI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN  
DESA WARUNGBANTEN KECAMATAN CIBEBER  
TAHUN 2023**

Bulan 08/06/2023

No	WILAYAH	TARGET	REALISASI	%	SISA
1	RW 01 WARUNGBANTEN	6.648.383	6.541.228		107.155
2	RW 02 CIBADAK PASIR	9.592.425	9.406.760		185.665
3	RW 03 CIBADAK LEBAK	7.955.735	7.492.145		463.590
4	RW 04 CIPARAY	2.556.640	2.526.640		30.000
5	RW 05 NAGA JAYA	2.595.826	2.369.713		226.113
6	RW 06 CIKONENG	7.779.080	7.779.080		LUNAS
7	KP. CIHERANG	9.916.811	9.387.971		528.840
8	KP. SUKASARI	2.094.345	1.304.915		789.430
9	KP. CICARUCUB - CIAWI	1.661.435	1.661.435		-
10	KP. LEBAK MUNTI - SUKAMAJU - LANGKOB	1.834.640	1.797.420		37.220
11	CIKOTOK - BAYAH - PS. NANGKA	7.433.243	4.781.990		2.651.253
12	PT CITRA HIDRO	2.621.935	2.621.935		
13	PT IMM	487.153	487.153		
14	PT SBJ	596.140	596.140		
16	CAMPURAN	1.120.585	1.039.500		81.085
	<b>JUMLAH</b>	<b>64.928.126</b>	<b>59.794.025</b>		<b>5.134.101</b>